

INTERFERENSI SINTAKSIS BAHASA INDONESIA TERHADAP BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA DI FOREIGN LANGUAGE ASSOCIATION**Sarra Nurfitriani¹, Syamsi Setiadi², Siti Ansorih³**

Universitas Negeri Jakarta

pos-el: sarranurfitriani@gmail.com

Abstrak : Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat, salah satunya adalah bahasa Inggris yang sudah menjadi bahasa dunia dan bahasa populer menjadikan bahasa Inggris wajib dipelajari di lembaga pendidikan formal maupun informal bagi para mahasiswa di berbagai jurusan. Jurnal ini membahas tentang interferensi sintaksis pada karangan mahasiswa yang sedang belajar bahasa asing di Foreign Language Association. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data hasil karangan kelas writting, lalu dianalisis hasilnya. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis kalimat pada karangan bahasa Inggris oleh mahasiswa yang sedang menjalani masa pendidikan di Foreign Language Association ini masih dipengaruhi oleh B1 yaitu bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Interferensi, Interferensi Sintaksis, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris.

Abstract : Language plays an important role in human life, because language is the only human property that can never be separated from all human activities as cultured and social beings, one of which is English which has become a world language and a popular language that makes English mandatory to be studied in formal and informal educational institutions for students in various majors. This journal discusses syntactic interference in the essays of students who are studying foreign languages at the Foreign Language Association. This study uses a qualitative descriptive method, with data from class essays, then the results are analyzed. Based on the results of the study, the ability to write sentences in English essays by students who are currently studying abroad is still influenced by B1, namely Indonesian.

Key Words: Interference, Syntax Interference, Indonesia Language, English Language.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah hidup sendiri. Setiap individu selalu berhubungan satu sama lain baik dalam bentuk kelompok, keluarga, suku, atau bangsa. Mereka saling berhubungan dalam usaha membentuk kesatuan, terutama dalam upaya memenuhi kebutuhan dalam berbagai aspek kehidupan. Hubungan yang dilatarbelakangi oleh adanya kontak sosial antara beberapa masyarakat, langsung ataupun tidak langsung, membawa akibat terjadinya kontak budaya dan kontak bahasa. Dalam situasi

yang demikian akan terjadi proses yang saling mempengaruhi dan menyerap unsur budaya yang satu dan unsur budaya lain. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung dari pergaulan antarbangsa itu sendiri. Semakin rapat lingkungan pergaulan mereka semakin besar pula pengaruh budaya masuk ke dalamnya. Budaya yang berbeda serta tempat tinggal yang berbeda membuat suatu bahasa menjadi bervariasi.

Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa adalah salah satu alat untuk berkomunikasi yang tak pernah lepas dari

segala kegiatan manusia sebagai makhluk yang bermasyarakat, dalam arti tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa. Bahasa asing tak kalah pentingnya untuk dipelajari oleh masyarakat, selain berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk melakukan tindakan untuk keberlangsungan hidup, seperti pekerjaan, pendidikan skala internasional dan juga sebagai pemersatu bangsa.

Bahasa asing pada pelajar yang telah dewasa yang kerap menemui kesulitan, salah satu alasannya adalah perbedaan budaya dan sistem struktur bahasa antara bahasa asal dan bahasa yang dipelajari. Permasalahan mengenai pengaruh bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa asing sebagai bahasa kedua bagi pelajar dewasa bukan merupakan hal yang mudah, karena dalam diri mereka telah tertanam kaidah bahasa ibu mereka (B1). Pengaruh sistem bahasa Indonesia atau bahasa daerah pada bahasa Inggris disebut fenomena interferensi. Suwito (1983: 6) dalam bukunya mengatakan bahwa, sebagai masyarakat bahasa di Indonesia mampu dan terampil memilih dan memilah pemakaian dua ragam bahasa Indonesia sesuai dengan fungsinya masing-masing. Selain bahasa Indonesia, Bahasa Asing pun penting untuk dikuasai pada zaman ini, mengingat kita hidup pada abad 21 atau abad modern ini bahasa Asing sangat dibutuhkan untuk kebutuhan hidup manusia. Baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2011:11) Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi

kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Strategi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang atau *embedded case study research*. Disebut demikian karena fokus permasalahan dan fokus penelitian sudah ditentukan berdasarkan proporsi sampel, sebelum peneliti terjun dan menggali permasalahan di lapangan (Sutopo, 2006: 136). Fokus permasalahan penelitian yang digali adalah interferensi sintaksis bahasa Indonesia pada mahasiswa semester satu pemelajar bahasa Inggris di Foreign Language Association, Jakarta.

PEMBAHASAN

Istilah *sociolinguistik* berasal dari kata ‘socio’ dan ‘linguistik’. ‘socio’ mengacu pada kata sosial yang berarti masyarakat dan ‘linguistik’ merujuk pada ilmu yang mempelajari tentang bahasa khususnya unsur-unsur bahasa (Ria, 2018:94). *Sociolinguistik* adalah cabang dari linguistik yang mengambil bahasa sebagai objek, dengan cara yang biasanya menangani untuk membedakan antara sintaksis, semantik, morfologi, dan fonologi. Kajian yang menyelidiki fungsi dan variasi bahasa, kontak antara berbagai bahasa, sikap orang terhadap pengguna dan penggunaan bahasa, perubahan bahasa, serta rencana pada bahasa (Made, 2010:9). Hudson (2001:1) dalam bukunya juga mengatakan bahwa “... *Sociolinguistics as the study of language in relation to society...*”. yang artinya, *Sociolinguistik* sebagai ilmu yang mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat.

Chaer (2002:45) mengatakan dalam bukunya bahwa pembelajaran bahasa mengacu pada pemerolehan bahasa kedua setelah seseorang mendapatkan bahasa pertamanya. Istilah pembelajaran bahasa (*language learning*) dan ada juga yang

menyebutnya dengan pemerolehan bahasa (language acquisition). Frida dan Ria (2018:102) dalam bukunya juga mengatakan bahwa pemerolehan bahasa kedua (language acquisition) adalah bahasa yang diperoleh setelah seseorang memperoleh bahasa pertama. Proses ini dilakukan secara sengaja dan berlangsung di sekolah atau lembaga dengan waktu yang terbatas karena seseorang yang belajar bahasa tertentu biasanya tidak punya cukup waktu untuk mempraktikkan bahasa yang dipelajari.

Pengamatan mengenai kesalahan berbahasa telah dilakukan oleh banyak ahli diantaranya adalah Sudipa pada tahun 2012. Sudipa meneliti mengenai “Pengaruh Negatif Sintaksis dan Semantik Bahasa Indonesia pada Bahasa Inggris Tulis Mahasiswa di Bali”. Dalam penelitian tersebut, Sudipa menemukan bahwa adanya interferensi dari bahasa Indonesia yang memengaruhi pilihan penggunaan kata secara semantis, dan sintaksis ketika menulis karangan berbahasa Inggris. Data yang terkumpul diklasifikasikan menjadi kesalahan pemilihan leksikon secara semantik, dan kesalahan penggunaan leksikon secara sintaksis. Data yang telah terklasifikasi kemudian disandingkan dengan sistem semantik dan sintaksis bahasa Indonesia. Ditemukan bahwa banyak mahasiswa yang masih menggunakan aturan bahasa Indonesia dalam karangan berbahasa Inggris. Penelitian yang dilakukan oleh Sudipa digunakan sebagai referensi karena kesalahan serupa juga terjadi pada mahasiswa yang sedang belajar bahasa asing, di Foreign Language Association.

Penelitian ini menggunakan teori analisis kesalahan berbahasa oleh Tarigan. Teori yang disampaikan oleh Tarigan dianggap paling tepat untuk menganalisis data sesuai tujuan penelitian. Kesalahan berbahasa terjadi

bukan hanya pada pembelajar bahasa asing, bahkan mereka yang berkomunikasi menggunakan bahasa ibu mereka sendiri kerap membuat kesalahan dalam penggunaan berbahasanya. Menurut Tarigan (2009:14) kesalahan dan kekeliruan merupakan dua terminologi mengenai kesalahan berbahasa yang tidak jauh berbeda dari segi makna.

Interferensi yaitu penyimpangan dari norma-norma bahasa dalam bahasa yang digunakan sebagai akibat pengenalan terhadap bahasa lain. Transfer dalam kontak bahasa dapat terjadi dalam semua tataran linguistik baik fonologi, morfologi, sintaksis maupun leksikon. Menurut Chaer dan Agustina (2004:160-161) menyatakan bahwa interferensi yang terjadi dalam proses interpretasi disebut *interferensi reseptif*, yakni berupa penggunaan bahasa B dengan diresapi bahasa A. Sedangkan interferensi yang terjadi pada proses representasi disebut *interferensi produktif*. Interferensi reseptif dan interferensi produktif yang terdapat dalam tindak laku bahasa penutur bilingual disebut *interferensi perlakuan*.

Interferensi perlakuan biasa terjadi pada mereka yang sedang belajar bahasa kedua, karena itu interferensi ini juga disebut *interferensi belajar* atau *interferensi perkembangan*.

Menurut Weinreich (1953:1) Interferensi adalah *Those instance of deviation from the norm of either language which accur in thespeeksbilinguals as a result of their familiarity with more than one language, as a result of language contact* atau dapat diartikan menjadi “penyimpangan-penyimpangan norma salah satu bahasa yang terjadi dalam tuturan para dwibahasawan sebagai akibat dari

pengenalan mereka lebih dari satu bahasa, yaitu sebagai hasil dari kontak bahasa.

Williams dalam buku *Sociolinguistics the study of societies' language* yang ditulis oleh Made Iwan Indrawan (2010:94) Sebagai kata pinjaman, loanblend, dan perpindahan pinjaman, inteference juga berasal dari kontak bahasa. Istilah ini secara umum digunakan untuk merujuk pada penyimpangan dari norma penggunaan bahasa yang terjadi dalam pidato bilingual sebagai efek dari keakraban mereka dengan bahasa lain. Penyimpangan mencakup kasus menggunakan satu kata, frasa, atau klausa yang termasuk dalam bahasa ke bahasa lain, dan juga bunyi bahasa yang dipengaruhi suara yang ditemukan dalam bahasa lain, atau sistem ejaan yang biasanya digunakan dalam bahasa lain.

Salah satu yang mempengaruhi perubahan bahasa adalah timbulnya gejala interferensi. Untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan beberapa penjelasan mengenai interferensi. Menurut Suwito (1982: 46) interferensi merupakan akibat terjadinya dari kontak bahasa. Peristiwa itu, interferensi, karena pemakaian unsur bahasa satu ke dalam bahasa lain, yang terjadi dalam diri penutur. Interferensi pada umumnya dianggap sebagai gejala tutur pada kedwibahasaan. Oleh karena itu, peristiwanya dianggap penyimpangan.

Corder dalam buku Indihadi (2009: 45), mengatakan bahwa ruang lingkup kesalahan berbahasa dapat dijelaskan dalam tiga istilah, yaitu :

- 1) Lapses sebagai bentuk kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum keseluruhan tuturan kalimat selesai dijelaskan dengan lengkap.

- 2) Error didefinisikan sebagai kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (breaches of code). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak pada kekeliruan atau ketidakmampuan penutur.

- 3) Mistake adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan disebabkan oleh produk tuturan yang tidak benar.

Suwito pun berpendapat bahwa berdasarkan proses terjadinya, terdapat tiga unsur yang mengambil peranan antara lain :

1. Bahasa sumber atau bahasa donor,
2. Bahasa penyerap atau resipien, dan
3. Unsur serapan atau importasi.

Menurut Tarigan (1988:17), klasifikasi kesalahan berbahasa menjadi lima klasifikasi, yaitu :

1. kesalahan berbahasa berdasarkan kosakata (kesalahan leksikal);
2. kesalahan berbahasa berdasarkan ucapan (kesalahan fonologis);
3. kesalahan berbahasa berdasarkan tata bahasa (kesalahan sintaktis);
4. kesalahan berbahasa berdasarkan kesalahpahaman makna (kesalahan interpretif);
5. kesalahan berbahasa berdasarkan produksi efek komunikatif yang salah (kesalahan pragmatik).

Kesalahan berbahasa oleh para responden tersebut ditentukan menggunakan parameter tata bahasa yang benar dalam kedua bahasa sesuai dengan

referensi mengenai tata bahasa baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris.

Adapun menurut Suwito, mengklasifikasikan kesalahan berbahasa menjadi tiga, yaitu:

1. Interferensi fonologi, (interferensi tata bunyi)
2. Interferensi morfologi (interferensi tata bentuk)
3. Interferensi sintaksis (Interferensi tata kalimat)

Suwito (1983:56) dalam bukunya mengatakan bahwa sintaksis adalah tata kalimat. Interferensi sintaksis terjadi apabila dalam struktur kalimat satu terserap struktur kalimat bahasa lain. Menurut Chaer dan Leonie (1995:162), Interferensi sintaksis dapat terlihat pada penggunaan serpihan kata, frasa dan klausa dalam kalimat. Interferensi struktur termasuk peristiwa yang jarang terjadi. Tetapi karena pola struktur merupakan ciri utama kemandirian sesuatu bahasa, maka penyimpangan dalam level ini biasanya dianggap sesuatu yang mendasar sehingga perlu dihindarkan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data interferensi sintaksis bahasa Indonesia pada karangan bahasa Inggris peneliti dapat mengategorikan interferensi sintaksis dalam karangan bahasa Inggris mahasiswa semester satu yang sedang mempelajari bahasa asing di Foreign Language Association.

- *“They always attending school everyday at 8 pm”*. Bentuk interferensi klausa ini terjadi karena dipengaruhi oleh bahasa Indonesia “mereka selalu hadir ke sekolah setiap hari pukul 8 pagi”. Kata verba “attending” seharusnya “attends” yang ditandai dengan “always”

dimana subjek pada kalimat tersebut tunggal maka verb “attend” harus ditambah “s” menjadi “attends”, kata “always” seharusnya dihilangkan karena sudah diwakili oleh kata “everyday”, seharusnya kalimatnya menjadi *“They attends school everyday at 8 pm”*.

- *“My name Adam Maulana”* bentuk interferensi ini terjadi karena dipengaruhi oleh bahasa Indonesia “nama saya Adam Maulana” seharusnya menggunakan to be “is” yang sesuai dengan grammar bahasa Inggris, *“My name is Adam Maulana”*.
- *“As a brother Is must to pick them up to the school every morning”*, kata “Is” seharusnya diganti menjadi “I” Bentuk klausa ini terjadi karena dipengaruhi oleh bahasa Indonesia “sebagai saudara laki-laki saya harus membawa mereka ke sekolah setiap pagi” kata verba “pick” seharusnya “picks” karena daily routine jadi menggunakan simple present, *“As a brother I must to picks them up to the school every morning”*.
- *“I had finished my homework lastnight when my little sisters eat many banana”*, bentuk klausa ini terjadi karena dipengaruhi oleh bahasa Indonesia “saya sudah selesai mengerjakan pekerjaan rumah atau pr tadi malam ketika adik perempuanku makan banyak pisang” penggunaan “eat many banana” kurang tepat, seharusnya menggunakan “were eating bananas” karena klausa ini menggunakan grammar past continuous, *“I had finished my homework lastnight when my little sisters were eating bananas”*.
- *“Last morning, I see my friend instagram.”* Bentuk klausa ini terjadi

karena dipengaruhi oleh bahasa Indonesia “Tadi pagi, saya melihat instagram temanku” Kata verba “see” seharusnya “saw” karena ditandai dengan “Last morning” dimana keterangan waktu pada kalimat tersebut menyatakan sudah berlalu “see” harus diubah menjadi verb 3 “saw”. objek “friend” harus ditambah “s” menjadi “friends” Karena klausa ini menggunakan grammar simple past tense maka struktur kalimatnya berubah menjadi **“I saw my friends instagram last morning”**.

- **“she post her prewedding picture”** Bentuk klausa ini terjadi karena dipengaruhi oleh bahasa Indonesia “dia mengunggah foto pra-nikah nya” Kata verba “post” seharusnya ditambah “ed” menjadi “posted” karena menyatakan verba yang sudah terjadi, karena klausa ini menggunakan grammar simple present tense **“She posted her prewedding picture”**.
- **“but I not know”** Bentuk klausa ini terjadi karena dipengaruhi oleh bahasa Indonesia “tapi saya tidak tahu” seharusnya setelah “I..” ditambahkan verba “do” maka akan menjadi “do not” atau biasa menjadi “don’t” karena klausa ini menggunakan grammar simple present tense **“but I don’t know”**.
- **“with who and when she will married”** Bentuk klausa ini terjadi karena dipengaruhi oleh bahasa Indonesia “dengan siapa dan kapan dia akan menikah” klausa “with who” kurang tepat seharusnya “with whom” karena klausa “...when she will married” menggunakan grammar simple future tense **“with whom and when she will married”**.

- **“because i know that she is always betrayed man”** Bentuk klausa ini terjadi karena dipengaruhi oleh bahasa Indonesia “karena saya tahu dia selalu berkhayal lelaki terbaik” kata verba “always” seharusnya “often” karena menggunakan grammar simple present tense **“because i know that she is often betrayed man”**.
- **“I hope you’re relly getting married”** Bentuk klausa ini terjadi karena dipengaruhi oleh bahasa Indonesia “saya berharap kamu benar-benar menikah” subjek “you’re” kurang tepat penggunaannya seharusnya diganti menjadi “she” dan ditambahkan to be “is” setelah kata “she”. Verba “getting” yang berkata dasar “get” seharusnya ditambah “-s” bukan “-ing” maka akan menjadi “gets” karena klausa ini menggunakan struktur kalimat simple present **“I hope she is really gets married”**.
- **“I want you to be happy and see you be..”** Bentuk klausa ini terjadi karena dipengaruhi oleh bahasa Indonesia “saya ingin kamu bahagia dan melihat kamu..” subjek “you” kurang tepat penggunaannya seharusnya diganti menjadi “she atau her” karena klausa ini menggunakan struktur kalimat simple present **“I want she/her to be happy and see her be..”**.
- **“...be girl beautiful in your wedding day”** Bentuk klausa ini terjadi karena dipengaruhi oleh bahasa Indonesia “...menjadi wanita cantik di hari pernikahan mu” nomina “girl” kurang tepat pemakaiannya dalam struktur kalimat ini, seharusnya diganti menjadi “bride”. subjek “your” kurang tepat penggunaannya seharusnya diganti menjadi “her” dan

struktur klausanya harus diubah karena tidak sesuai dengan struktur dalam bahasa Inggris karena kalimat ini menggunakan struktur kalimat simple present tense *“...a beautiful bride on her wedding day”*.

- *“... for me is impossible”* bentuk klausa ini terjadi karena dipengaruhi oleh bahasa Indonesia “untukku itu tidak mungkin” penyusunan klausa “for me is impossible” kurang tepat karena dalam bahasa Inggris objek baru subjek, seharusnya menjadi *“is impossible for me”*.
- *“Even if I am join a..”* bentuk klausa ini terjadi karena dipengaruhi oleh bahasa Indonesia “bahkan jika saya mengikuti sebuah..” to be “am” kurang tepat pada struktur ini seharusnya “I” saja karena kalimat ini menggunakan struktur kalimat simple present tense *“Even If I join a..”*.
- *“..that half-heart because..”* bentuk interferensi frasa nomina dengan nomina yaitu “half-heart” seharusnya *“half-heartedly”*.
- *“.. knew that I want not win”* bentuk klausa ini terjadi karena dipengaruhi oleh bahasa Indonesia “.. tahu bahwa aku tidak ingin menang” penggunaan “want” seharusnya diganti menjadi “would” karena lampau *“knew that I would not / wodn’t win”*.
- *“.. me and my friend”* bentuk klausa ini terjadi karena dipengaruhi oleh bahasa Indonesia “.. saya dan teman saya” dalam struktur bahasa Inggris seharusnya *“My friend and I..”*.
- *“.. body health”* seharusnya *“healthy body”* karena aturan struktur bahasa Inggris yaitu adjective + noun sementara struktur bahasa Indonesia memiliki susunan nomina + adjektiva. Ini menunjukkan bahwa frasa tersebut disusun

berdasarkan struktur bahasa Indonesia sehingga frasa tersebut dikategorikan sebagai frasa bahasa Inggris yang salah karena dipengaruhi oleh interferensi bahasa Indonesia.

- *“..hearts happy”* seharusnya *“happy hearts”* karena aturan struktur bahasa Inggris yaitu adjective + noun sementara struktur bahasa Indonesia memiliki susunan nomina + adjektiva. Ini menunjukkan bahwa frasa tersebut disusun berdasarkan struktur bahasa Indonesia sehingga frasa tersebut dikategorikan sebagai frasa bahasa Inggris yang salah karena dipengaruhi oleh interferensi bahasa Indonesia.

Jika dilihat dari ketuntasan belajar, maka pencapaian ketuntasan belajar dalam mempelajari sintaksis melalui karangan bahasa Inggris cukup baik dicapai mahasiswa, karena dari 4 karangan ditemukan hanya 2 frasa yang dikategorikan salah penyusunannya dan 16 klausa kalimat yang susunannya terjadi interferensi. Interferensi yang terjadi pada karangan mahasiswa dalam menulis karangan bahasa Inggris disebabkan oleh salahnya penggunaan to be, cara penulisan struktur dan penggunaan verba pada sebuah kalimat, sehingga peneliti berasumsi bahwa kesalahan tersebut karena dipengaruhi oleh interferensi sintaksis bahasa Indonesia pada karangan bahasa Inggris. Terjadinya interferensi penyusunan klausa pada karangan bahasa Inggris mahasiswa disebabkan oleh minimnya pemahaman mahasiswa tentang susunan klausa yang terdiri atas verb clause, noun clause, adjective clause, adverb clause, dan preposition clause. Penyusunan klausa tersebut tidak berdasarkan susunan

bahasa Indonesia atau tanpa mengikuti aturan gramatikal bahasa Inggris.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Interferensi penyusunan frasa bahasa Indonesia pada karangan bahasa Inggris mahasiswa semester satu yang sedang belajar bahasa asing di Foreign Language Association ini hampir seluruh data yang dianalisis, sebagian besar kesalahan yang terjadi adalah salah bentuk (missformation). penulis menganggap kesalahan bentukan sebagai kesalahan yang paling berat dikarenakan salah bentuk melingkupi kesalahan pemilihan kosakata, kesalahan penggunaan tata bahasa, dan kesalahpahaman mahasiswa terhadap konsep sistem bahasa Inggris. Kurang pahamiannya mahasiswa terhadap bahasa target membawa banyak kekurangan

dalam penguasaannya. Interferensi-interferensi penyusunan kalimat pada karangan bahasa Inggris mahasiswa semester satu yang sedang belajar bahasa asing di Foreign Language Association terdiri atas interferensi kalimat yang diikuti oleh verba, kalimat yang diikuti oleh kalimat adjektiva, dan kalimat yang diikuti oleh nomina. Berdasarkan temuan di atas, penulis menyarankan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris pada Foreign Language Association sebagai berikut: tutor writing bukan hanya memberikan latihan yang lebih banyak tetapi juga menunjukkan kesalahan dan meminta perbaikannya. Jika hal itu dilakukan secara berulang-ulang, peneliti yakin pada saatnya mahasiswa dapat menemukan kesalahan dan memperbaikinya masing-masing tanpa mendapatkan bantuan dari orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1997. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2002. *Psikolinguistik: kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudson, R. A. 2001. *Sociolinguistics: Second Edition*, New York: Cambridge University Press.
- IJ, Made Irawan. 2010. *Sociolinguistic 'The study of societies languages'*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jendra, Made Iwan Irawan. 2010. *Sociolinguistics The Study of Societies' Languages*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, J. Lexi. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Unniversity Press.
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik*. Surakarta: UNS.
- Suwito. 1985. *Sosiolinguistik Pengantar Awal*. Surakarta: Henary Offset Solo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Yulianti, Ria & Frida Unsiyah. 2018. *Fonologi*. Malang: UB Press.
- Yulianti, Ria & Frida Unsiyah. 2018. *Pengantar Ilmu Linguistik*, Malang: UB Press.
- Weinreich, Uriel. 1953. *Languages in Contact: Findings and Problems*. Toronto: The Hague Mouton Publishers.